

***VIRGINITY VALUE* REMAJA YANG TINGGAL
DI DESTINASI WISATA DAN NON DESTINASI WISATA**

SKRIPSI



Oleh:

LENNY CANDRA NUR YENNY

201310230311082

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

***VIRGINITY VALUE* REMAJA YANG TINGGAL
DI DESTINASI WISATA DAN NON DESTINASI WISATA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu
persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

LENNY CANDRA NUR YENNY

201310230311082

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2017

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : *Virginity Value* Remaja yang Tinggal di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata
2. Nama Peneliti : Lenny Candra Nur Yenny
3. NIM : 201310230311082
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 28 Maret – 7 April 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal 22 April 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Hudaniah, S.Psi.M.Si ()
Anggota Penguji : 1. Uun Zulfiana, S.Psi.M.Psi ()
2. Dr. Salis Yuniardi, S.Psi.M.Psi ()
3. Susanti Prasetyaningrum, S.Psi.M.Psi ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Hudaniah, S.Psi.M.Si

Uun Zulfiana, S.Psi.M.Psi

Malang, 25 April 2017

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lenny Candra Nur Yenny

NIM : 201310230311082

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Virginity Value Remaja yang Tinggal di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak Bebas Royalti non Eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 15 April 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yang Menyatakan

Materai

6000

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si.

Lenny Candra Nur Yenny

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “*Virginity Value* Remaja yang Tinggal di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini, Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Hudaniah, S.Psi.,M.Si selaku pembimbing I dan ibu Uun Zulfiana, S.Psi., M.Psi selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis serta memberikan saran, kritik dan masukan kepada penulis
3. Bapak Adhyatman Prabowo, S.Psi.,M.Psi selaku dosen wali yang telah mendukung dan memberikan pengarahan dari awal semester hingga selesainya tugas akhir ini.
4. Kedua orangtua penulis yaitu ayah Achmad Sakdullah dan ibu Sumilah Wati yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang, serta doa kepada penulis.
5. Kakak penulis Heri Purnomo,S.T, Iffi Fadlilatur Rahma, S.E, Elly Puryanti, S.Sos, Helmy Mustika Alam, S.Sos, Ledy Wulandari, S.ST dan Wakhid yang selalu memberikan dukungan dan doa serta selalu mengingatkan tugas akhir penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
6. Semua responden yang telah bersedia membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2013 kelas B dan teman-teman satu pembimbing bimbingan skripsi yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.
8. Semua Teman dan sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak ada karya manusia yang sempurna. Sehingga kritik maupun saran sangat membantu dalam mengembangkan diri terutama dalam penulisan tugas akhir ini, meski demikian penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan.

Malang, 15 April 2017

Penulis

Lenny Candra Nur Yenny

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian.....	6
LANDASAN TEORI	
A. <i>Virginity Value</i>	6
B. Destinasi Wisata	8
C. Remaja	11
D. <i>Virginity Value</i> Remaja di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata ..	12
E. Hipotesa Penelitian.....	13
METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	14
B. Subjek Penelitian.....	14
C. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian.....	14
D. Prosedur dan Analisa Data.....	15
HASIL PENELITIAN	16
DISKUSI	19
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Indeks Reliabilitas Skala <i>Virginity Value</i>	15
Tabel 2. Deskripsi Subjek	16
Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori	17
Tabel 4. Gambaran <i>Virginity Value</i> Remaja di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata	18
Tabel 5. Hasil Analisa Uji <i>Independent Sample T-test</i>	19
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala <i>Virginity Value</i> Sebelum Ujicoba	28
Tabel 7. Uji Reliabilitas	29
Tabel 8. Uji Validitas	29
Tabel 9. <i>Blue Print</i> Skala <i>Virginity Value</i> Sesudah Ujicoba	30
Tabel 10. Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	31
Tabel 11. Uji Analisis <i>Independent Sample T-test</i>	31
Tabel 12. Uji Analisis <i>Mann Whitney U Test</i> Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	31
Tabel 13. Uji Analisis <i>Mann Whitney U Test</i> Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan	32
Tabel 14. Uji Analisis <i>Mann Whitney U Test</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Penelitian di Destinasi Wisata	38
Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Penelitian di Non Destinasi Wisata	48
Tabel 17. Norma Kelompok Skala <i>Virginity Value</i> di Destinasi Wisata	60
Tabel 18. Norma Kelompok Skala <i>Virginity Value</i> di Non Destinasi Wisata	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: <i>Blue Print</i> Skala <i>Virginity Value</i>	28
Lampiran 2: Uji Reliabilitas dan Validitas Skala <i>Virginity Value</i>	29
Lampiran 3: Uji Analisis Data.....	31
Lampiran 4: Skala Penelitian	33
Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	38
Lampiran 6: Norma Skala <i>Virginity Value</i>	60



***VIRGINITY VALUE* REMAJA YANG TINGGAL DI DESTINASI WISATA DAN NON DESTINASI WISATA**

Lenny Candra Nur Yenny

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Lennyenny17@yahoo.com

Maraknya *free sex* di kalangan remaja membuat sebagian remaja menganggap bahwa keperawanan bukan lagi hal yang penting untuk dijaga. *Virginity value* dapat diartikan sebagai keyakinan dalam diri seseorang terhadap keperawanan yang dijadikan sebagai pedoman apakah akan tetap menjaga keperawanan hingga menikah. Sedangkan Destinasi wisata adalah suatu kawasan geografis pada satu atau lebih wilayah tertentu yang didalamnya terdapat aspek-aspek yang mendukung terwujudnya wilayah tersebut menjadi destinasi wisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif dengan subjek penelitian sebanyak 160 sampel dengan rentang usia 15 – 19 tahun menggunakan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *virginity value* yang dikembangkan dari teori Rokeach dan diintegrasikan dengan teori Carpenter. Pengukuran ini dilakukan pada Analisa data penelitian ini menggunakan metode *independent sample T-test*. Hasil penelitian yaitu menunjukkan nilai signifikansi $0.425 > 0.05$. Artinya tidak ada perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata.

Kata kunci: *Virginity value, destinasi wisata, non destinasi wisata, remaja*

The rise of free sex in among adolescent makes some adolescent considered that virginity is no longer important to be maintained. Virginity value can be defined as a belief in a self about value of virginity that serves as a guide on whether to keep the virginity until marriage. While the tourist destination is an area or more specific areas and have an aspects that support the realization of the region that becomes a tourist destination. This research aims to knowing whether there are differences value virginity adolescents live in tourist destination and non a tourist destination. This type of research is quantitative comparative, with as many as 160 sample ranged in age from 15 – 19 years old using quota sampling technique. Methods of data collection in this study using the scale of virginity value developed from the theory of Rokeach and integrated with the theory of Carpenter. Data were anayzed this research using independent sample T-test methods. The result of research that indicated a significance value $0.425 > 0.05$. This mean there weren't difference value virginity adolescents live in tourist destination and not a tourist destination.

Keywords: *Virginity value, tourist destination, not a tourist destination, adolescents*

Remaja atau biasanya disebut dengan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2012). Masa remaja adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Perubahan organ-organ fisik (*organobiologik*) pada remaja terjadi sangat cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan emosionalnya, sehingga membingungkan remaja yang mengalaminya. Masa ini merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan remaja sehingga diperlukan perhatian khusus, karena jika timbul dorongan-dorongan seksual yang tidak sehat akan menimbulkan perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama (Sarwono, 2012).

Perilaku seksual dapat terjadi di kalangan remaja karena pengaruh globalisasi yang dianggap sebagai bentuk modernitas bagi sebagian remaja. Globalisasi telah berimbas pada keterbukaan informasi dengan ditandai semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi termasuk tentang seksualitas, sehingga berimplikasi pada terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Tak bisa dipungkiri bahwa globalisasi juga membuat dunia menjadi tak terbatas serta meningkatnya konsumerisme di kalangan remaja (usia 15 - 24 tahun) (Damanik, 2006; Wulandari, 2014). Kemudahan mengakses informasi mengakibatkan remaja membuat kesimpulan dan mengartikan sendiri tentang hubungan seks bahwa hubungan seks di kalangan remaja itu sebagai hal yang biasa dan layak untuk dilakukan (Abdillah, 2014).

Budaya Indonesia yang menggunakan adat ketimuran menganggap bahwa seks bebas dan aktivitas seksual pranikah dianggap tabu dan virginitas dianggap sangat penting sebagai lambang kesucian bagi seorang perempuan (Fatimah, 2014; Tipani, 2010).

Nilai tradisional dalam perilaku seks yang paling utama adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Nilai ini tercermin dalam bentuk keinginan untuk mempertahankan kegadisan seorang wanita sebelum menikah. Kegadisan pada wanita sering kali dilambangkan sebagai “mahkota” atau “harta yang paling berharga” atau “tanda kesucian” atau “tanda kesetiaan pada suami” (Sarwono, 2012). Begitu pentingnya keperawanan sehingga harus dijaga sebaik mungkin untuk kehidupan mereka nantinya.

Akan tetapi, masalah keperawanan juga menjadi perdebatan di masyarakat karena sebagian wanita menganggap keperawanan sesuatu yang penting dan sebagian lainnya menganggap hal yang biasa sehingga rela melepas keperawanannya dengan berbagai alasan. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi, dimana keperawanan dapat direhabilitasi melalui tindakan operasi plastik (*hymenoplasty*) (Patmawati, 2013).

Selain itu, pandangan atau nilai-nilai masyarakat terhadap seks semakin permisif (serba boleh) dan nilai keperawanan saat ini berbeda dengan nilai keperawanan dimasa lalu. Nilai yang awalnya dianggap oleh masyarakat sebagai amoral, asusila,

abnormal, didekonstruksi menjadi nilai-nilai baru yang mengekspresikan kebebasan. Remaja yang mempertahankan keperawanan berada pada posisi inferior-konservatif dan tradisional. Sedangkan bila berani melepas keperawanan dengan eksperimen dan pengalaman seksnya, berarti mengikuti perkembangan zaman. Sehingga nilai-nilai tersebut semakin besar memunculkan kecenderungan remaja untuk melakukan hal-hal yang semakin dalam melibatkan mereka dalam hubungan fisik antar remaja (Damanik, 2006; Sarwono, 2012).

Sebagian remaja juga menganggap bahwa virginitas bukan lagi sesuatu yang penting dijaga atau dipertahankan oleh seorang perempuan. Akibatnya, banyak remaja yang terjerumus pada perilaku seksual pranikah yakni dengan cara melakukan hubungan intim dengan lawan jenis sebelum menikah. Hal ini juga dapat berpengaruh pada remaja yang berusaha mempertahankan dan menjunjung virginitas yakni dengan cara ikut-ikutan melakukan hubungan seks pranikah agar dianggap gaul dan modern (Safitri, & Uyun, 2007). Bahkan remaja saat ini berani melakukan hubungan seksual di tempat terbuka, dan mereka tidak malu untuk terlibat dalam perilaku seksual (Ajidahun, 2013).

Hasil survei Lembaga Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menyatakan bahwa para remaja Indonesia Hanya 77 persen responden perempuan dan 66 persen lelaki mengatakan keperawanan penting dijaga sebelum menikah. Pandangan ini lebih rendah bila dibandingkan dengan data SKRRI tahun 2007 yang menyatakan bahwa 99 persen responden perempuan dan 98 persen responden laki-laki mengatakan keperawanan penting untuk dijaga. Selain itu, menurut hasil survei SDKI KRR tahun 2012 remaja lebih dapat menerima wanita yang sudah tidak perawan lagi bila dibandingkan dengan hasil survei SKRRI tahun 2007 (Badan Pusat Statistik, 2013).

Perilaku seks bebas akan membuat seseorang kehilangan keperawanannya. Keperawanan adalah keadaan belum pernah berhubungan seksual yang bisa dijadikan tolak ukur untuk perempuan itu sendiri menilai dirinya dan dapat diartikan sebagai kejujuran, kesucian serta keutuhan moral seorang perempuan. Selain itu, keperawanan dapat dianggap positif atau negatif tergantung pada umur, jenis kelamin dan budaya seseorang, serta sikap dan keyakinan pribadinya (Baswardono, 2005; Damanik, 2006).

Data BKKBN sepanjang tahun 2010 menunjukkan prosentase jumlah remaja yang sudah kehilangan keperawanan di Kota-kota besar, diantaranya Di Surabaya mencapai 54 persen, di Medan 52 persen, Bandung 47 persen, dan Yogyakarta 37 persen remaja yang sudah kehilangan keperawanannya (jpn.com). Besarnya angka seks pranikah yang terjadi di kalangan remaja di Indonesia menjadi sebuah ancaman yang cukup serius dan dapat menyebabkan kehancuran moral bangsa (Haryanto, 2014).

Selain di kota-kota besar, fenomena *free sex* dan kehilangan keperawanan juga terjadi di daerah yang memiliki wisata tetapi belum ditetapkan pemerintah sebagai daerah tujuan wisata dan masih berencana untuk menjadikan daerah tersebut sebagai daerah wisata salah satunya Kabupaten Nganjuk (Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk No. 2, 2011).

Kabupaten Nganjuk merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara, Kabupaten Jombang di timur, Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo di selatan, serta Kabupaten Madiun di barat. Pada zaman Kerajaan Medang, Nganjuk dikenal dengan nama Anjuk Ladang yaitu Tanah kemenangan. Nganjuk juga dikenal dengan julukan Kota Angin (id.wikipedia.org, 2016).

Menurut Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kabupaten Nganjuk menyatakan bahwa Nganjuk menempati urutan pertama jumlah pengidap *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) dan tercatat sebanyak 366 pengidap HIV/AIDS dari berbagai usia, baik dewasa maupun anak-anak (antarajatim.com, 2013).

Selain itu akibat dari hilangnya keperawanan pra nikah di Nganjuk, remaja Nganjuk banyak yang mengajukan dispensasi untuk menikah dini. Menurut wakil Panitera Pengadilan Agama Nganjuk permohonan dispensasi pernikahan dini tersebut dikarenakan hamil diluar nikah. Tahun 2015, ada 71 pasangan yang mengajukan dispensasi nikah. Jika dirata-rata, tiap bulan ada 6 pernikahan dini. Pada triwulan pertama tahun 2016 total sudah ada 24 pengajuan dispensasi nikah (terasjatim.com, 2016)

Kehilangan keperawanan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif (Supatmiati, 2007) antara lain: dampak psikologis, yaitu perempuan yang telah kehilangan virginitasnya akan kehilangan rasa percaya diri, minder, malu, merasa dirinya kotor karena sudah ternodai tubuhnya, merasa bersalah, penyesalan dan kecemasan akan masa depan, adanya kekhawatiran tidak akan mendapatkan jodoh karena sudah tidak suci lagi. Bahkan untuk memulai hubungan dengan laki-laki lagi, perempuan yang sudah kehilangan keperawanannya akan cenderung berpikir seribu kali karena takut terhadap penolakan.

Dampak Sosial, yaitu malas bergaul dan menarik diri dari lingkungan yang merupakan akibat dari perasaan minder dan malu karena sudah tidak perawan lagi, khawatir rahasianya terbongkar, dan takut menjadi bahan pembicaraan teman-temannya. Apabila perempuan tersebut hamil diluar nikah, secara sosial berdampak pada hubungannya dengan lingkungan. Meskipun masyarakat tidak menggunjing secara terang-terangan, perasaan bahwa dirinya pembawa aib bagi keluarga dan lingkungan akan membuat diri tertekan dan depresi dan akan cenderung mengasingkan diri dari lingkungan.

Dampak spiritual dari hilangnya keperawananan yaitu akan memunculkan perasaan berdosa, cemas dan gelisah serta timbul penyesalan yang mendalam dan dampak fisik yang diperoleh dari hilangnya keperawanan adalah tertularnya infeksi menular seksual (IMS), seperti: HIV/AIDS yang sampai saat ini belum ada obatnya.

Kehilangan keperawanan juga terjadi di daerah tujuan wisata seperti kota Batu. Hal tersebut dapat dilihat dari data Unit psikologi Dinas Kesehatan mulai tahun 2013 hingga awal Desember 2014 yang menyatakan bahwa, sudah ada 94 remaja putri di Kota Batu yang mengadukan persoalannya ke unit Psikologi Dinas Kesehatan dan mereka mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual bersama pacarnya (daerah.sindonews.com, 2014).

Selain itu, kehilangan keperawanan yang merupakan akibat dari perilaku seksual pra nikah yang terjadi di Kota Batu dikarenakan disfungsi tempat penginapan bagi wisatawan, yang seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk istirahat sementara dijadikan sebagai tempat melakukan tindakan asusila oleh pasangan muda-mudi dan tempat prostitusi terselubung. Hal tersebut memicu terjadinya pergeseran *virginity value* remaja yang pada awalnya menjaga keperawanan merupakan suatu keharusan berubah menjadi tidak penting lagi dikarenakan mayoritas orang yang tinggal di tempat tersebut memberi peluang bagi seseorang untuk melakukan hubungan seksual pranikah, dimana pengunjung atau penyewa tempat tinggal hanya menukar KTP mereka dengan kunci rumah/kamar yang disewa.

Padahal pariwisata di Indonesia memiliki arti penting karena peningkatan kunjungan wisatawan khususnya dari luar negeri, yang mampu menyumbang penghasilan negara berupa devisa. Jumlah perjalanan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia pada tahun 2004 mengalami pertumbuhan sebesar 19,1% dibanding tahun 2003. Sedangkan penerimaan devisa mencapai US\$ 4,798 miliar, meningkat 18,8% dari penerimaan tahun 2003 sebesar US\$ 4,037 miliar. Berdasarkan catatan dari Biro Pusat Statistik, jumlah wisman ke Indonesia pada tahun 2005 berjumlah 5,007 juta atau mengalami penurunan sebesar 5,90%. Penerimaan devisa diperkirakan mencapai US\$ 4,526 miliar atau mengalami penurunan sebesar 5,66% dibanding tahun 2004. Namun demikian angka perjalanan wisata di dalam negeri tetap menunjukkan pertumbuhan yang berarti. Di tahun 2005 diperkirakan terjadi 206,8 juta perjalanan (*trips*) dengan jumlah wisatawan 109,9 juta orang dan menghasilkan pengeluaran sebesar Rp 86,6 Triliun. Keseluruhan data di atas, mencerminkan kemampuan pariwisata dalam negeri, untuk meningkatkan pendapatan negara, baik dalam bentuk devisa asing maupun perputaran uang di dalam negeri (Rosyida, 2013).

Perkembangan kota yang menjadi daerah tujuan wisata menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak Positif, antara lain: angka pengangguran yang semakin berkurang karena semakin banyak lapangan kerja yang terbuka, tingkat pendidikan masyarakat yang semakin berkembang, semakin luasnya kesempatan usaha, dan pendapatan/ekonomi masyarakat mengalami peningkatan (Kruja, 2012; Martina, 2014; Vellas, 2011; Wulan, Irenewaty, & Hidayah, 2013; Zaei, & Zaei, 2013).

Sedangkan dampak negatif, antara lain: terjadi kerusakan lingkungan, tingkat kejahatan meningkat, menimbulkan stress sosial, nilai-nilai budaya setempat terkontaminasi dengan adanya kedatangan pengaruh budaya luar, terjadi perubahan sosiologi masyarakat, serta keberadaan rumah penginapan dan tempat hiburan malam yang disalahgunakan sehingga mendorong maraknya seks bebas (Kruja, 2012; Martina, 2014; Terrero, 2014; Wulan, Irenewaty, & Hidayah, 2013)

Maraknya masalah *free sex* pada remaja yang merupakan dampak negatif dari perkembangan dunia usaha pariwisata Kota Batu, serta banyaknya penderita HIV/AIDS yang diakibatkan oleh perilaku hubungan seks bebas dan banyaknya permohonan pernikahan dini akibat hamil diluar nikah di Kabupaten Nganjuk. Maka peneliti ingin menguji apakah ada perbedaan *virginity value* pada remaja yang tinggal di daerah tujuan wisata dan non daerah tujuan wisata.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau sebuah pengetahuan baru yang dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan informasi yang sangat penting bagi wanita dan masyarakat secara luas. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan rekomendasi dalam membuat kebijakan untuk menjadikan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata sehingga dalam perbaikan dunia pariwisata dapat memenuhi kesejahteraan sosial masyarakat.

Virginity Value

Menurut Rokeach (dalam Dayakisni, & Yanuardi, 2012) nilai adalah suatu keyakinan yang relatif stabil tentang model-model perilaku spesifik yang diinginkan dan keadaan akhir eksistensi yang lebih diinginkan secara pribadi atau sosial daripada model perilaku atau keadaan akhir eksistensi yang berlawanan atau sebaliknya.

Menurut Lonner & Malpass (dalam Dayakisni, & Yanuardi, 2012) nilai melibatkan keyakinan umum tentang cara bertingkah laku yang diinginkan dan yang tidak diinginkan dan tujuan atau keadaan akhir yang diinginkan atau yang tidak diinginkan.

Beberapa sifat nilai menurut Rokeach (1973) sebagai berikut:

1. Nilai mempunyai sifat bertahan (*enduring*). Terbentuknya nilai dalam individu, proses dan lamanya sama dengan terbentuknya pribadi, sama pula dengan terbentuknya sikap.
2. Nilai sebagai keyakinan. Terbentuknya nilai seseorang melalui proses yang lama, melalui berbagai macam pengalaman sehingga menjadi miliknya.
3. Nilai sebagai alat (*instrumental*) dan sebagai tujuan akhir (*terminal*).
Nilai sebagai alat atau *instrumental* dapat bersifat dua macam, yaitu sebagai nilai moral dan sebagai nilai kompetensi. Sedangkan sebagai nilai moral adalah yang berkaitan dengan cara bertingkah laku, berkaitan dengan nilai yang berhubungan intrapersonal terhadap hati nurani. Sementara nilai sebagai tujuan akhir atau *terminal*, ada dua macam yaitu bersifat pribadi dan sosial. Bersifat pribadi jika nilai dipusatkan pada diri sendiri, sedangkan bersifat sosial jika nilai tersebut dipusatkan pada masyarakat.
4. Nilai bersifat eksplisit dan implisit
Nilai merupakan induksi dari pengalaman nilai budaya dan pribadi yang meresap dan mendalam. Pengalaman tersebut merupakan susunan yang dapat digunakan untuk menerangkan konsistensi tingkah laku. Nilai merupakan potensi yang dapat diwujudkan dalam tingkah laku atau dapat digunakan untuk memperkirakan tingkah laku. Disamping itu ada pula yang tetap dan tidak dimanifestasikan dalam wujud tingkah laku nyata. Hal ini sesuai dengan definisi nilai bahwa nilai merupakan suatu konsepsi yang

secara eksplisit dan implisit dapat membedakan individu atau memberi ciri khas suatu kelompok.

Menurut Rokeach (1968) nilai seperti halnya keyakinan memiliki komponen kognitif, afektif dan konatif. Rokeach (1973) menjelaskan komponen nilai sebagai berikut:

- a. Nilai meliputi kognisi tentang apa yang diinginkan, menjelaskan pengetahuan, opini dan pemikiran individu tentang apa yang diinginkan.
- b. Nilai meliputi afektif, keadaan dimana individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan, sehingga nilai menjelaskan perasaan individu atau kelompok terhadap apa yang diinginkan itu.
- c. Nilai memiliki komponen konatif atau tingkah laku, artinya nilai merupakan variabel yang berpengaruh dalam mengarahkan tingkah laku yang ditampilkan.

Sedangkan virginitas menurut Wijaya, (2004) mengatakan bahwa virginitas lebih menampakkan masalah *purity* (kesucian), yaitu cara seseorang menjaga kemurnian dirinya dan memandang aktivitas seksual sebagai aktivitas sakral yang hanya boleh dilakukan dalam ikatan pernikahan. Seseorang yang telah melakukannya, walaupun tidak merobek selaput dara (*hymen*) dapat dikatakan telah kehilangan *purity*.

Aspek virginitas menurut Carpenter (2005 : 51-52) yaitu:

- 1) Fisiologis
Virginitas menyangkut kesehatan reproduksi. Individu yang tidak menjaga virginitasnya, tidak ada jaminan apakah sehat organ-organ reproduksinya. Berbagai penyakit bisa menyerang para aktivis seks bebas dan berakibat mengganggu proses reproduksi. Bahkan bisa menimbulkan kemandulan. Individu yang organ reproduksinya tidak sehat akan menghalangi terjadinya kelahiran generasi-generasi penerus, meskipun jika dipaksakan akan lahir generasi penerus yang penyakitan atau cacat mental akibat dampak dari tertularnya infeksi menular seksual (IMS). Dalam jangka panjang, rusaknya organ reproduksi ini akan mengganggu hubungan seksual.
- 2) Sosial
Secara sosial, perempuan yang sudah tidak perawan dalam keadaan belum menikah, akan menerima kosekuensi yang tidak ringan, bahkan beruntun seumur hidupnya.
- 3) Psikologis
Secara psikologis, melakukan hubungan seksual pranikah yang menyebabkan hilangnya keperawanan akan menyebabkan remaja memiliki perasaan dan kecemasan tertentu, sehingga bisa mempengaruhi kondisi kualitas sumber daya manusia (remaja) di masa yang akan datang.

Virginity value merupakan suatu keyakinan tentang keperawanan yang berfungsi sebagai pedoman untuk membantu individu membuat keputusan apakah akan tetap

perawan atau tidak untuk mendapatkan pasangan perawan (Ambaw, Mossie, & Gobena 2010).

Nilai keperawanan seorang perempuan memiliki keagungan dan bahkan semenjak dahulu diakui sebagai sebuah simbol bahwa kesuciannya masih terjaga serta dapat dijadikan perbedaan antara perempuan yang baik akhlaknya dengan perempuan yang buruk akhlaknya. Seorang perempuan yang dapat menjaga keperawanannya disebut sebagai perempuan yang dapat menjaga kesucian atas dirinya yang dapat membawa nama baik dirinya dan keluarga (Al-Ghifari, 2003). Keperawanan juga dapat dijadikan suatu standar wanita muda yang mengharuskan mereka mempertahankan keperawanannya untuk melindungi reputasi sosial mereka.

Menurut Kurniawan, (2006) *virginity value* dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti: norma kelompok, kebudayaan masyarakat, dan adanya informasi baru. Sedangkan faktor internal seperti: kepribadian, motivasi, pengalaman masa lalu, dan nilai-nilai yang dianutnya.

Aspek-aspek *virginity value* :

Penelitian ini menggunakan aspek/komponen *value* menurut Rokeach (1968) yaitu: kognitif, afektif dan konatif. Aspek *value* selanjutnya diintegrasikan dengan aspek virginitas menurut Carpenter (2005 : 51-52) yaitu: fisiologis, sosial dan psikologis.

a) Aspek kognitif

Merupakan pengetahuan, opini dan pemikiran individu tentang menjaga keperawanan hingga menikah

b) Aspek afektif

Merupakan keadaan dimana individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan dalam menjaga keperawanan hingga menikah, sehingga nilai menjelaskan perasaan individu atau kelompok terhadap apa yang diinginkan itu.

c) Aspek konatif

Merupakan tingkah laku yang ditampilkan oleh individu dalam menjaga keperawanannya hingga menikah.

Destinasi Wisata/Daerah Tujuan Wisata

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1, Daerah tujuan wisata atau bisa juga disebut destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Menurut Yoeti (1996), suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yaitu :

1. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), artinya daerah tersebut memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bila orang berkunjung nantinya.
2. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), artinya daerah tersebut terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untuk dibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus ada fasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan *souvenir* maupun kerajinan tangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti *money changer* dan *bank*.
3. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.

Menurut Pendit, 1994 (dalam Sukmana, 2007) pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Wisata Budaya
Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan melakukan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Perjalanan tersebut bertujuan untuk mempelajari kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif menelusuri nilai-nilai kesejarahan (historis) dan aspek-aspek lainnya.
- b. Wisata Maritim atau Bahari
Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, misalnya: Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis wisata seperti ini disebut pula dengan objek wisata tirta.
- c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)
Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar

alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat, dan yang lainnya seperti Kebun Raya Eka Karya.

d. Wisata Konvensi

Kegiatan wisata yang dekat dengan wisata jenis politik atau biasanya disebut wisata konvensi. Saat ini beberapa negara membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruang/tempat bagi para peserta untuk melakukan konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (*International Convention Center*) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagaimana halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat atau berkeliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar areal/lokasi perkebunan yang dikunjungi oleh wisatawan.

f. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negara yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang diperbolehkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, jerapa, dan sebagainya. Sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak berbagai binatang seperti banteng atau babi hutan liar.

g. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam hubungan ini, orang Katolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang Islam ke tanah suci, orang Budha ke tempat-

tempat suci agama Budha di India, Nepal, dan Tibet. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, dan makam Bung Karno di Blitar.

Remaja (*Adolescent*)

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Pada masa ini, banyak terjadi perubahan mulai dari perubahan secara fisik/biologis, kognitif hingga sosioemosi. Pada masa ini juga terjadi pubertas. Pubertas adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal. Pada perempuan akan terjadi *menarche* atau menstruasi pertama. Sedangkan laki-laki akan mengalami mimpi basah.

Perubahan fisik

Perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada remaja yaitu, tumbuhnya buah dada, perkembangan uterus, serta tumbuhnya rambut pada ketiak dan sekitar kemaluan akibat perubahan hormonal pada remaja perempuan. Sedangkan pada remaja laki-laki biasanya terjadi mimpi basah, tumbuhnya jakun, terjadi perubahan suara, tumbuhnya kumis, serta tumbuhnya rambut pada ketiak dan sekitar kemaluan. Diantara perubahan fisik yang terjadi, yang paling tampak semasa pubertas adalah meningkatnya tinggi dan berat badan serta kematangan seksual (Santrock, 2012).

Masa remaja tidak hanya dicirikan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak, namun masa remaja juga merupakan masa eksplorasi dan eksperimen seksual, masa fantasi seksual, masa mengintegrasikan seksualitas kedalam identitas seseorang. Remaja memiliki rasa ingin tahu dan seksualitas yang hampir tidak dapat dipuaskan. Mayoritas remaja mengembangkan identitas seksualnya yang matang, meskipun sebagian besar diantara mereka mengalami masa yang rentan dan membingungkan. Identitas seksual remaja mencakup aktivitas, minat, gaya perilaku dan indikasi yang mengarah pada orientasi seksual. Minat remaja tentang seks yang terus meningkat membuat remaja selalu berusaha mencari informasi lebih banyak mengenai seks. Beberapa sumber informasi mengenai seks ini lebih banyak diperoleh remaja dari lingkungannya, seperti pendidikan seks di sekolah dan perguruan tinggi, membaca buku-buku tentang seks, dan lebih banyak membahasnya dengan teman-temannya. Hasil penelitian (Maryatun, 2013) menunjukkan bahwa teman sebaya berperan dan berperilaku seksual pranikah sebanyak 31 responden (62%) dari 42 responden (84%). Sehingga remaja yang mendapatkan peran teman sebaya dalam informasi seksualitanya beresiko berperilaku seksual pranikah dibandingkan remaja yang tidak memperoleh informasi seksualitas dari teman sebaya.

Perubahan Kognitif

Perkembangan kognitif remaja dalam teori Piaget (dalam Santrock, 2012) menunjukkan bahwa remaja berada dalam tahap operasional formal. Kekuatan pikiran yang sedang berkembang pada remaja membuka pemikiran dan sosial yang

baru. Remaja tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikirnya. Akan tetapi, mereka mampu membayangkan situasi rekaan, kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proporsi abstrak dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis. Kualitas abstrak dari pemikiran remaja ditahap ini, tampak jelas pada kemampuannya dalam memecahkan masalah secara verbal, dan meningkatnya kecenderungan untuk memikirkan tentang pemikiran itu sendiri. Seiring dengan sifat abstrak dari pemikiran operasional konkret remaja, muncul juga pemikiran yang penuh dengan idealisme dan kemungkinan-kemungkinan. Pemikiran semacam itu seringkali membuat remaja membandingkan dirinya dengan orang lain, dan berpatokan dengan konsep ideal. Berkembangnya pemikiran remaja yang lebih abstrak dan idealis, mereka juga berpikir lebih logis. Mereka mulai berpikir seperti ilmuwan, menyusun rencana pemecahan masalah dan sistematis menguji cara-cara pemecahan yang dipikirkannya.

Perkembangan Sosioemosi

Perkembangan sosioemosi remaja menurut Erikson (dalam Santrock, 2012), remaja berada pada tahap identitas versus kebingungan identitas. Menurut Erikson, pada masa ini, remaja harus memutuskan siapakah dirinya, bagaimanakah dirinya, dan tujuan apa yang akan diraihinya. Pencarian identitas yang berlangsung pada masa remaja juga disertai dengan berlangsungnya moratorium psikososial. Selama periode ini, masyarakat secara relatif membiarkan remaja bebas dari tanggung jawab dan bebas mencoba berbagai identitas. Remaja bereksperimen dengan berbagai peran dan kepribadian. Eksperimen ini merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh remaja agar dapat menemukan kesesuaian mereka di dunia. Sebagian besar remaja bahkan membuang peran yang tidak disukai. Remaja yang berhasil mengatasi konflik identitas akan tumbuh dengan penghayatan mengenai diri yang menyegarkan dan dapat diterima. Sedangkan remaja yang tidak berhasil mengatasi krisis identitas akan menderita atau kebingungan identitas seperti yang dikatakan oleh Erikson. Kebingungan ini dapat berupa : menarik diri, mengisolasi diri dari teman sebaya dan keluarga, atau mereka meleburkan diri ke dalam dunia teman sebayanya dan kehilangan identitasnya ditengah *crowd*/pergaulannya.

***Virginity Value* remaja di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata**

Nilai sosial merupakan landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan yang penting, memiliki ciri-ciri tersendiri dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Nilai sosial merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. bagi manusia, nilai berfungsi sebagai landasan, alasan atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya (Trimulyani, 2010 (dalam Chandra, 2012)). Menurut Sarwono, (2012) nilai-nilai seksual terkait dengan pandangan atau nilai-nilai masyarakat. Nilai-nilai yang ada itulah yang akan dijadikan sebagai acuan individu untuk berperilaku. Daerah yang menjadi destinasi wisata dimana setiap harinya kedatangan wisatawan dari berbagai daerah bahkan dari mancanegara. Tak dapat dihindari bahwa wisatawan membawa budaya dari daerahnya. Budaya tersebut dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap daerah tujuan wisata

atau warga sekitar daerah tujuan wisata. Pengaruh positif misalnya: mendapat pengetahuan baru seperti: belajar bahasa asing, dapat bertukar informasi seputar kebudayaan. Sedangkan pengaruh negatif yaitu terjadi pergeseran makna keperawanan yang diakibatkan oleh budaya asing yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan *virginitas* (Dona, 2016).

Ketika seseorang berada pada situasi sosial yang mendukung untuk melepas keperawanan, maka dapat dimungkinkan *virginity value* mereka yang pada awalnya memandang keperawanan itu penting dapat berubah. Sehingga dapat dikatakan bahwa *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata lebih mungkin mengalami pergeseran dibandingkan *virginity value* remaja yang tinggal di non destinasi wisata, karena situasi sosial dan pengendalian sosial di destinasi wisata lebih mendukung seseorang untuk melepas keperawanan sebelum menikah. Terjadinya pergeseran nilai dan melemahnya pengendalian sosial serta kepedulian sesama terlihat pada remaja saat ini yang tidak lagi malu dan acuh saat melihat atau mengetahui ada teman yang melakukan hubungan seks pranikah. Budaya barat yang acuh tak acuh dan kurang memperhatikan orang lain telah mempengaruhi pola pikir maupun perilaku remaja saat ini (Damanik, 2006). Serta dalam perkembangan kepribadiannya, remaja sangat mendambakan penerimaan dari teman sebayanya. Penerimaan oleh kelompok ini merupakan suatu upaya untuk mencari identitas (Sarwono, 2012).

Individu dalam mengadopsi suatu perilaku didahului dengan adanya proses kognisi atau penilaian terhadap lingkungan sebagai stimulus yang akan ditindak lanjuti atau tidak. Menurut Bandura dalam teori *triadic reciprocal causal* memberikan asumsi bahwa, tindakan manusia merupakan hasil dari interaksi antara manusia, lingkungan dan perilaku. Dalam proses ini kemungkinan besar juga melibatkan proses observasi dan modeling terhadap lingkungannya. Menurut Bandura, dengan mengobservasi orang lain, manusia tidak perlu mengalami berbagai respon yang dapat berakibat pada hukuman atau tanpa menghasilkan penguatan sama sekali. Sedangkan pembelajaran melalui modeling, meliputi proses kognitif dan bukan sekedar melakukan imitasi. Modeling lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan mempresentasikan secara simbolis suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan (Feist, & Feist, 2013). Sehingga dapat dimungkinkan bahwa remaja yang tinggal di destinasi wisata dan remaja yang tinggal di non destinasi wisata memiliki nilai yang berbeda tentang keperawanan.

Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa penelitian ini adalah ada perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat non-experimental, karena peneliti tidak memberikan perlakuan apapun terhadap variabel penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih dengan dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini membandingkan antara satu variabel dengan dua sampel yang berbeda dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara satu variabel dengan dua sampel yang diteliti.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja Kota Batu dan remaja Kabupaten Nganjuk. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2013).

Sampel penelitian ini berpedoman pada sampel penelitian komparatif menurut Fraenkel, (2009). Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 160 remaja, dimana tiap daerah mengambil sampel sebanyak 80 remaja. Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kota Batu dan Kabupaten Nganjuk, berusia 15 hingga 19 tahun dan belum menikah.

Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah *virginity value*, destinasi wisata dan non destinasi wisata. *Virginity value* adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap keperawanan yang dijadikan sebagai pedoman apakah akan tetap menjaga menikah atau tidak. Destinasi wisata adalah suatu kawasan geografis pada satu atau lebih wilayah tertentu yang di dalamnya terdapat aspek-aspek yang mendukung terwujudnya wilayah tersebut menjadi destinasi wisata. Sedangkan non destinasi wisata adalah suatu kawasan geografis pada satu atau lebih wilayah yang tidak memiliki aspek pendukung yang menjadikan wilayah tersebut menjadi destinasi wisata.

Instrumen/skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *virginity value* yang dikembangkan dari teori Rokeach dan diintegrasikan dengan teori Carpenter. Model skala yang digunakan adalah skala likert, dimana penyusunan skala likert terdapat empat pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Item dalam skala ini bersifat *favorable* (F), yaitu item yang mendukung aspek/indikator yang diungkap dan item

yang bersifat *unfavorable* (UF), yaitu item yang tidak mendukung aspek/indikator yang diungkap.

Instrumen/skala *virginity value* terdiri dari 3 aspek. Aspek yaitu: aspek kognitif, afeksi dan konatif. Instrumen ini terdapat 36 item yang terdiri dari 18 item *favorable* dan 18 item *unfavorable*.

Adapun skor untuk setiap jawaban dari keempat jawaban yang disediakan tersebut baik *favorable* dan *unfavorable*.

Respon	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Proses validasi butir pada skala *virginity value*, dilakukan uji coba kepada 60 subjek (di luar subjek yang digunakan saat pengambilan data). Adapun hasil dari uji statistik menggunakan program SPSS *for windows ver. 21*, didapatkan nilai validitas dan reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indeks Validitas dan Indeks Reliabilitas Skala *Virginitas Value*

Jumlah Item yang diujikan	Jumlah Item Gugur	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Nilai Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
36	10	26	0.337 – 0.700	0.899

Berdasarkan tabel 2, skala *virginity value* sebelum diuji coba berjumlah 36 item dan setelah diuji coba menjadi 26 item. Indeks validitas skala *virginity value* berkisar antara 0.337 – 0.700 dengan reliabilitas 0.899, artinya seluruh item yang digunakan memiliki reliabel dan konsisten yang baik.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini terdiri dari tiga prosedur penelitian, yaitu persiapan, pelaksanaan dan analisis data. Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan yaitu pembuatan skala *virginity value* yang disesuaikan dengan tema penelitian. Setelah melakukan pembuatan skala, kemudian dilakukan uji coba skala *virginity value* kepada 60 remaja (di luar subjek yang digunakan saat pengambilan data). Data yang diperoleh dari hasil uji coba akan diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows ver. 21* untuk mengetahui kevalidan tiap item dan skor reliabilitas instrumen.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan penyebaran skala pada remaja Kota Batu dan Kabupaten Nganjuk. Peneliti menyebarkan instrumen penelitian berupa skala *virginity value*

kepada 80 remaja Kota Batu dan 80 remaja Kabupaten Nganjuk yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu remaja yang tinggal di Kota Batu dan remaja Kabupaten Nganjuk, berusia 15 hingga 19 tahun dan belum menikah.

Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu tahap analisa data. Hasil dari skala yang telah terisi kemudian diskoring berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan. Data-data yang diskoring diinput dan diolah menggunakan program SPSS *for windows ver.* 21, dengan metode analisis *independent sample T-test*. Setelah itu, peneliti membahas keseluruhan hasil analisa tersebut. Terakhir, peneliti mengambil kesimpulan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 80 orang remaja yang tinggal di Kota Batu dan 80 orang remaja yang tinggal di Kabupaten Nganjuk yang berusia 15 – 19 tahun. Aspek yang diukur pada variabel *virginity value* meliputi kognitif, afektif dan konatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hasil yang akan dipaparkan dengan tabel-tabel berikut. Tabel yang pertama pada bab hasil penelitian ini merupakan deskripsi subjek penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Destinasi Wisata		
Laki-laki	29	36.3%
Perempuan	51	63.8%
Non Destinasi Wisata		
Laki-laki	19	23.8%
Perempuan	61	76.3%
Usia		
Destinasi Wisata		
15 Tahun	29	36.3%
16 Tahun	39	48.8%
17 Tahun	11	13.8%
18 Tahun	1	1.3%
19 Tahun	0	0
Non Destinasi Wisata		
15 Tahun	6	7.5%
16 Tahun	17	21.3%
17 Tahun	22	27.5%
18 Tahun	20	25%
19 Tahun	15	18.8%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Terakhir		
Destinasi Wisata		
SD	5	6.3%
SMP	75	93.8%
SMA	0	0
Non Destinasi Wisata		
SD	2	2.5%
SMP	58	72.5%
SMA	2	25%

Berdasarkan tabel 2, jumlah subjek laki-laki yang tinggal di destinasi wisata sebanyak 29 orang (36.3%) dan subjek perempuan sebanyak 51 orang atau sebesar 63.8%. Sedangkan jumlah subjek laki-laki yang tinggal di non destinasi wisata sebanyak 19 orang (23.8%) dan subjek perempuan sebanyak 61 orang (76.3%). Jika dilihat berdasarkan usia, subjek yang tinggal di destinasi wisata lebih banyak yang berusia 16 tahun (48.8%) dan subjek yang tinggal di non destinasi wisata lebih banyak yang berusia 17 tahun yaitu sebanyak 22 orang (27.5%). Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan pendidikan terakhir, subjek yang tinggal di destinasi wisata maupun non destinasi wisata mayoritas berstatus pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara berurutan masing-masing sebanyak 75 orang (93.8%) dan 58 orang (72.5%).

Tabel 3. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori

Kategori	Frekuensi	Persentase
Suku/Bangsa		
Destinasi Wisata		
Jawa/Indonesia	80	100%
Non Destinasi Wisata		
Jawa/Indonesia	80	100%
Lamanya Tinggal		
Destinasi Wisata		
< 1 Tahun	3	3.8%
1 – 2 Tahun	1	1.3%
> 2 Tahun	76	95%
Non Destinasi Wisata		
< 1 Tahun	1	1.3%
1 – 2 Tahun	6	7.5%
> 2 Tahun	73	91.3%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggal Bersama		
Destinasi Wisata		
Orangtua	75	5%
Tante/Om	1	93,8%
Nenek/Kakek	4	1.3%
Kos	0	0
Non Destinasi Wisata		
Orangtua	72	90%
Tante/Om	1	1.3%
Nenek/Kakek	4	5%
Kos	3	3.8%

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa semua subjek penelitian ini berasal dari suku Jawa/Indonesia. Kemudian, subjek yang tinggal di destinasi wisata maupun non destinasi wisata mayoritas sudah tinggal di daerah tersebut selama lebih dari 2 tahun, dimana subjek yang tinggal di destinasi wisata sebanyak 76 orang (95%), dan 73 orang (91.3%) subjek yang tinggal di non destinasi wisata. Sedangkan berdasarkan tinggal bersama siapa, dalam penelitian ini subjek lebih banyak yang tinggal bersama orang tuanya yaitu sebanyak 75 orang (93.8%) subjek yang tinggal di destinasi wisata, dan 72 orang (91.3%) subjek yang tinggal di non destinasi wisata.

Tabel 4. Gambaran *Virginity Value* Remaja di Destinasi Wisata dan Non Destinasi Wisata

Kategori	Destinasi Wisata		Non Destinasi Wisata	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	12	15%	13	16%
Sedang	43	54%	44	55%
Rendah	17	21%	20	25%
Sangat Rendah	8	10%	3	4%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa, *virginity value* subjek yang tinggal di destinasi wisata maupun yang tinggal di non destinasi wisata lebih banyak yang termasuk dalam kategori sedang. Pada daerah destinasi wisata terdapat 43 orang (54%) yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan di non destinasi wisata terdapat 44 orang (55%) yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, sebanyak 43 subjek yang tinggal di destinasi wisata dan 44 subjek di non destinasi wisata menganggap virginitas cukup penting bagi dirinya. Selain itu, subjek yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata lebih sedikit yang termasuk dalam kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 8 orang (10%) subjek yang tinggal di destinasi wisata dan 3 orang (4%) subjek yang tinggal di non destinasi wisata.

Artinya sebanyak 8 orang yang tinggal di destinasi wisata dan 3 subjek yang tinggal di non destinasi wisata menganggap *virginitas* tidak penting bagi dirinya.

Tabel 5. Hasil Analisa Uji *Independent Sample T-Test*

	<i>Virginity Value</i>	Dt	F	Sig (2-tailed)
Skor Total	Equal variances assumed	158	0.008	0.425

Berdasarkan hasil uji analisis *independent sample T-Test* pada Tabel 7 diperoleh hasil Sig (2-tailed) > 0.05 (Sig.(2-tailed) = 0.425). Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

DISKUSI

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, menunjukkan tidak ada perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji analisis *independent sample T-Test*, nilai signifikansi yang dihasilkan ialah $0.425 > 0,05$. Artinya, tidak ada perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Sehingga, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitian ini tidak dapat diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa remaja yang tinggal di destinasi wisata maupun non destinasi wisata memiliki persepsi atau pandangan yang sama tentang *virginity value*.

Pada penelitian ini, tempat tinggal tidak dapat menggambarkan perbedaan *virginity value*, karena keyakinan, nilai-nilai dan identitas seseorang biasanya muncul secara tidak sadar dan berdasarkan keinginan pribadinya, pengalaman atau pengamatan terhadap pengalaman orang lain seperti hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan di lingkungan (Naagarazan, 2006).

Virginity value mengandung nilai moral yang sangat dipegang oleh berbagai budaya, sehingga melakukan hubungan seksual pranikah tidak diperbolehkan baik secara norma sosial maupun norma agama. Keperawanan perempuan merupakan suatu harapan budaya. *virginity value* juga merupakan variabel normatif dan sensitif membuat sebagian besar subjek memberikan jawaban yang cenderung mendukung pernyataan positif yang tercantum dalam skala *virginity value* baik seseorang yang telah kehilangan *virginitas* ataupun seseorang yang masih menjaga *virginitas*nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang telah kehilangan *virginitas*nya belum tentu menganggap *virginity value* itu tidak penting (Amer, Howarth, & Sen, 2015).

Selain itu, tidak adanya perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata diakibatkan oleh kemajuan teknologi. Seperti hasil penelitian Yohannes, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa pada saat ini, *virginity value* dikalangan pemuda perkotaan serta pemuda pedesaan berbeda dengan jaman dahulu, hal tersebut dikarenakan adanya kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi dapat membuat individu lebih mudah informasi. Hal tersebut memudahkan individu untuk dapat melihat dan mempelajari berbagai budaya. Akan tetapi jika individu tersebut tidak memiliki kontrol diri yang tinggi, memungkinkan individu tersebut mengadopsi suatu perilaku, dimana perilaku tersebut suatu hasil dari proses kognisi atau penilaian terhadap lingkungan sebagai stimulus yang akan ditindak lanjuti atau tidak. Seperti yang dikatakan Bandura dalam teori *triadic reciprocal causal* memberikan asumsi bahwa tindakan manusia merupakan hasil dari interaksi antara manusia, lingkungan dan perilaku (Feist, & Feist, 2013).

Faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi *virginity value* individu yaitu norma kelompok. Apabila norma kelompok tersebut memiliki *virginity value* yang rendah, maka besar kemungkinan individu tersebut akan memiliki *virginity value* yang tinggi. Selain itu, kebudayaan masyarakat setempat juga mempengaruhi *virginity value* individu. Apabila individu berada dalam lingkungan yang masyarakatnya masih memegang kebudayaan masyarakat yang menganggap menjaga keperawanan hingga menikah itu sangat penting maka individu tersebut akan terbawa oleh norma dan memiliki *virginity value* yang tinggi. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi *virginity value* individu salah satunya yaitu, motivasi. Individu yang memiliki motivasi tinggi untuk melepas keperawanannya sebelum menikah cenderung memiliki *virginity value* yang rendah. Selain itu harga diri juga dapat mempengaruhi *virginity value* individu dan *virginity value* dapat mempengaruhi sikap individu. Sehingga dapat dikatakan apabila individu memiliki harga diri yang tinggi maka individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap virginitas dan sebaliknya, jika individu tersebut memiliki harga diri yang rendah maka individu tersebut memiliki sikap yang negatif terhadap virginitas (Kurniawan, 2006).

Berdasarkan uji statistik terhadap *virginity value* ditinjau dari jenis kelamin yang sama, diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *virginity value* ditinjau dari jenis kelamin yang sama. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji statistik yaitu, nilai signifikan=0.381 pada subjek laki-laki. Artinya tidak ada perbedaan *virginity value* remaja laki-laki yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Akan tetapi, remaja laki-laki yang tinggal di destinasi wisata memiliki skor yang tinggi terhadap *virginity value* dari pada remaja laki-laki yang tinggal di non destinasi wisata. Sedangkan pada subjek perempuan diperoleh nilai signifikan=0.200 pada subjek perempuan. Artinya tidak ada perbedaan *virginity value* remaja perempuan yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Namun, remaja perempuan yang tinggal di non destinasi wisata memiliki skor yang tinggi terhadap *virginity value* daripada remaja perempuan yang tinggal di destinasi wisata. Hasil tersebut sedikit berbeda dengan hasil penelitian Molla, Berhane, & Lindtjorn, (2008) menunjukkan bahwa kaum muda pedesaan tiga kali lebih mungkin untuk percaya pada norma tradisional tetap perawan sampai menikah

daripada remaja perkotaan. Selain itu, laki-laki pedesaan tiga kali lebih mungkin berniat untuk menikahi perawan daripada rekan-rekan mereka perkotaan.

Berdasarkan uji statistik *virginity value* ditinjau dari gender, menunjukkan adanya perbedaan *virginity value* remaja laki-laki dan perempuan yang tinggal di destinasi wisata maupun non destinasi wisata (nilai signifikansi=0.020). Selain itu, hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa reemaja perempuan baik yang tinggal di daerah destinasi wisata maupun non destinasi wisata memiliki skor yang tinggi terhadap *virginity value* daripada remaja laki-laki. Hasil tersebut dukung oleh hasil penelitian Molla, Berhane, & Lindtjörn, (2008) yang menunjukkan bahwa perempuan muda perkotaan dan pedesaan lebih cenderung percaya pada norma tradisional keperawanan daripada pria muda perkotaan maupun pedesaan dan perempuan lebih mungkin untuk tetap perawan sampai menikah daripada laki-laki di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Berdasarkan kategori *virginity value* menunjukkan bahwa individu memiliki skor yang berbeda dan menilai *virginity value* yang berbeda. Perbedaan skor terhadap *virginity value* tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai skor *virginity value* menunjukkan bahwa individu tersebut menganggap keperawanan sangat penting bagi dirinya dan harus dijaga. Sebaliknya, jika semakin rendah skor *virginity value* maka individu tersebut menganggap keperawanan tidak penting bagi dirinya. Semakin tinggi *virginity value* seseorang juga menunjukkan individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan dengan individu yang memiliki *virginity value* yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya proses kognitif dalam dirinya. Menurut Leon Festinger (dalam Dayakisni, & Hudaniah, 2009) menyebutkan bahwa jika seseorang mempunyai dua kognisi (ide-ide dan pikiran-pikiran) secara simultan dan saling berkontradiksi, maka orang tersebut akan mengalami disonansi kognitif. Artinya jika seseorang memiliki dua pandangan terhadap *virginity value*, sehingga menimbulkan ketidakkonsistenan antara kognisi-kognisi dan dapat menimbulkan disonansi.

Faktor-faktor yang menyebabkan disonansi yaitu: (1) Pilihan, jika individu tersebut tidak diberikan kebebasan untuk memilih dalam menampilkan perilaku yang bertentangan dengan sikapnya, maka disonansi tidak akan timbul, (2) Komitmen, yaitu perilaku yang bertentangan dengan sikap lebih mungkin menghasilkan disonansi jika individu secara psikologis memiliki komitmen terhadap tindakan tersebut. Dengan demikian, jika perilaku itu dilakukan di depan publik maka akan lebih menimbulkan disonansi daripada dilakukan secara pribadi atau tanpa diketahui orang lain, (3) Akibat yang tidak menyenangkan sebagai hasil dari perilaku yang bertentangan dengan sikapnya dapat menimbulkan disonansi, dan (4) Tanggung jawab pribadi, yaitu agar disonansi terjadi, individu seharusnya merasa bertanggung jawab secara pribadi pada perilakunya dan beberapa akibat yang tak menyenangkan sebagai hasilnya. Kebebasan memilih adalah salah satu komponen dari tanggung jawab, sebab jelas bahwa orang tak akan bertanggungjawab atas sesuatu yang dipaksa atas diri mereka untuk melakukannya. Hasil penelitian Hutagalung, (2016) menunjukkan bahwa individu akan menghindari informasi

tentang pornografi manakala dukungan kelompok terhadap informasi lemah. Penghindaran yang dilakukan adalah wujud upaya untuk mencapai keseimbangan dengan lingkungan sosial. Sebaliknya, individu akan mencari dan mengunduh informasi tentang pornografi manakala dukungan kelompok terhadap informasi menguat. Ditegaskan para informan bahwa mereka masih mengunduh informasi pornografi karena banyak rekan remaja juga mengakses informasi pornografi dengan alasan mengikuti *normative belief* kelompok sebaya, tidak ingin dianggap kuno, tidak jantan dan dikucilkan oleh kelompok sebaya/*peer group*. Artinya konteks sosial/situasi mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki *virginity value* tinggi memiliki kemungkinan untuk melepas keperawanannya sebelum menikah bilamana situasi dan kondisi mendukung keinginan individu untuk melepas keperawanannya.

Kelebihan penelitian ini adalah belum adanya penelitian sebelumnya yang meneliti tentang *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terkait gambaran *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data hanya berupa kuesioner. Meskipun kuesioner dianggap sebagai cara yang paling efisien dalam pengumpulan data dalam jumlah besar, namun lebih sulit untuk mendeteksi ketidakjujuran responden dalam menjawab, kesalahpahaman terhadap isi kalimat dan ketidaktelitian dalam pengisian kuesioner.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikan adalah 0.425. Maka dapat disimpulkan bahwa $0.425 > 0.05$ yang berarti bahwa *virginity value* remaja yang tinggal di destinasi wisata dan non destinasi wisata adalah sama.

Implikasi dari penelitian yaitu peran keluarga terutama orangtua sangat penting dalam menanamkan nilai pada anak, salah satunya *virginity value*. Peran orangtua sangat penting bagi anak karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Orangtua disarankan agar berperan aktif baik sebagai pendidik, memberikan contoh, pengarahan dan informasi kepada anak karena sebuah nilai yang dianut oleh individu terbentuk sejak usia dini (usia 0-7 tahun). Pada usia ini anak sudah mulai membentuk nilai meskipun anak hanya menyerap dan menyimpan informasi dan perilaku orang lain yang ia lihat. Orangtua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak, memelihara hubungan dan komunikasi yg baik, membantu membangun konsep diri yang positif pada anak, melibatkan diri dalam kehidupan anak tetapi juga memberikan ruang privasi pada anak sehingga anak tidak merasa terganggu, serta memberi anak kebebasan namun tetap memberikan kontrol pada anak. Selain itu, pengawasan orang tua juga sangat dibutuhkan dalam masa remaja,

karena pada masa ini pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh terhadap nilai yang dianut sebelumnya berubah menjadi nilai baru yang dapat memunculkan perilaku menyimpang pada remaja. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif terkait dengan *virginity value* remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. A. (2014). Makna hubungan seks bagi remaja yang belum menikah di kota Surabaya. *Jurnal Sosial Dan Politik*, Vol. 3.
- Ajidahun, B. O. (2013). Sex counselling and its impacts on adolescents' moral behavior. *Journal of Social Science*, 2(4), 34–39.
- Al-Ghifari. (2003). *Kesucian wanita*. Jakarta: Mujahid Press.
- Ambaw, F., Mossie, A., & Gobena, T. (2010). Boy/girl friend and virginity values, and stigma related to condom among Jimma University students, 20(1), 1.
- Amer, A., Howarth, C., & Sen, R. (2015). Diasporic virginites: Social representations of virginity and identity formation amongst British Arab Muslim women. *Journal of Culture & Psychology*, 21(1), 3–19.
- Anonimous. (2010, November 29). Separuh gadis di kota besar tak perawan lagi. 10 November 2016. Melalui <http://www.jpnn.com>
- _____ (2011). Peraturan daerah Kabupaten Nganjuk nomor 02 tahun 2011 tentang rencana tata ruang Wilayah Kabupaten Nganjuk tahun 2010-2030.
- Badan Pusat Statistik. (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Sdki*, 16. diunduh melalui <https://doi.org/10.1111/j.1471-0528.2007.01580.x>
- Baswardono, D. (2005). *Ternyata aku masih perawan*. Yogyakarta: Galang Press.
- Carpenter, L. M. (2005). *Virginity lost: an intimate portrait of first sexual experiences*. New York: New York University.
- Chandra, N. F. (2012). Gambaran perilaku seksual remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta X2 di Kota Depok tahun 2012. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*
- Chusna, A. (2013, August 14). Penderita HIV/AIDS di Nganjuk tercatat 336 orang. Diakses pada 18 Januari 2017. Melalui <http://www.antarajatim.com>
- Damanik, F. H. S. (2006). Menguak makna keperawanan bagi siswi SMA (Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1), 28–35.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.
- Dayakisni, T., & Yuniardi, S. (2012). *Psikologi lintas budaya* (Ed. Revisi). Malang: UMM Press.

- Dona, L. (2016). The relationship of self-esteem and social intelligence with the perception of virginity "SMK Negeri 1 Samarinda." *Jurnal Psikologi*, 4(3), 470–482.
- Fahlevi, M. A. (2016). Virginity value pada remaja putri broken home. *Jurnal Psikologi*, 4(3), 306–318.
- Fatimah, S. N. (2014). Konsep diri wanita yang tidak perawan dan kepuasan perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 195–205.
- Feist, J. G., & Feist, J. (2013). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fraenkel, J. R., & Norman. (2009). *How to design and evaluate research in education (7 th ed)*. Boston: McGraw-Hill Inc.
- Haryanto, R., & Suarayasa. K. (2014). Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Sma Negeri 1 Palu. *Journal of Academica*, 5(2), 1118–1125.
- Hutagalung, I. (2016). Pola pemilihan dan penolakan informasi pornografi di kalangan remaja. *Tesis Program Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Indonesia*, 7, 36–46.
- Kruja, A. (2012). The impact of tourism sector development in the Albanian economy. *Journal of Economia*, 15, 204–218.
- Kurniawan, I. A. (2006). Hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap virginitas. *Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 1(2), 81–89.
- Maryatun. (2013). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. *Jurnal Gaster*, 10(1), 39–47.
- Molla, M., Berhane, Y., & Lindtjørn, B. (2008). Traditional values of virginity and sexual behaviour in rural Ethiopian youth: results from a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 8, 9.
- Naagarazan, R. S. (2006). *A Textbook on Professional Ethics and Human Value*. New Delhi: New Age International (P) Ltd.
- Patmawati. (2013). Virginity value ditinjau dari big five personality. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 216–229.
- Purwaningsih, E. (2010). Keluarga dalam mewujudkan pendidikan nilai sebagai upaya mengatasi degradasi nilai moral. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 1.
- Redaksi Teras Jatim. (2016, April 16). Alasan hamil duluan, pernikahan dini di Nganjuk meningkat. Diakses pada 18 Januari 2017. Melalui <http://www.terasjatim.com>
- Rokeach, M. (1968). *Beliefs, attitudes, and values : a theory of organization and change*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Rokeach, M. (1973). *The nature of human values*. New York: Free Press. Robinson.
- Rosyida, E. I. (2013). Seks dan pariwisata : fenomena penginapan esek-esek Songgoriti. *Jurnal Paradigma*, 1 (2).
- Safitri, E., & Uyun, Q. (2007). Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual remaja. *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: perkembangan masa hidup*. (Ed. Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.
- Saputro, M. A. (2014, December 4). 94 ABG di kota Batu pernah melakukan seks bebas. Diakses pada 10 November 2016. Melalui <http://daerah.sindonews.com>
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja* (Ed.Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slamet, M. (2016). Hubungan antara nilai keperawanan (*virginity value*) dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 407–415.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. (2007). *Naskah bahan ajar : Psikologi pariwisata*. Malang.
- Supatmiati, A. (2007). *Cewek ngomongin virgin*. Jakarta: Gema Insan.
- Terrero, L. S. (2014). Social impacts of tourism in Brazil. *Global Sustainable Tourism Review (GSTR)*, (March, 2014), 79–94.
- Tipani, S. R. (2010). Relationship between emotional intelligence with perception virginity at Diponegoro University student. *Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*.
- UU RI. (1990). *UU RI No. 9 Tahun 1990*.
- Vellas, F. (2011). The indirect impact of tourism : an economic analysis. *Third Meeting of T20 Tourism Ministers Paris, France*, 25 October 2011.
- Wijaya, A. (2004). *Eksploitasi 55 masalah sexual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wikipedia. (2016). Kabupaten Nganjuk. Diakses pada 10 November 2016. Melalui https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Nganjuk.
- Wulan, B.P., Irenewaty, T. & Hidayah N. (2013). Dampak keberadaan taman wisata candi prambanan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Tlogo kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, 1–21. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wulandari, N. A. (2014). Pengaruh konformitas dan pemahaman agama terhadap perilaku seksual pada siswa MAN 2 Samarinda. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 123–136.

- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar ilmu pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yohannes, Meles., Tegabu, Desalegn., Slassie, Measho. G., Gidey, Berihu., & Gebremariam, G. (2016). Value of virginity related with sexual behaviour and associated factors among youth in Mekele city, Northern Ethiopia. *Journal of Pharmaceutical and Medical Research*, 3(11), 199–205.
- Zaei, M. E., & Zaei. M. E. (2013). The impacts of tourism industry on host community. *Journal of Tourism Hospitality and Research*, 1(2), 12–21.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Blue Print Skala Virginity Value

Tabel 6. Blue Print Skala Virginity Value Sebelum Ujicoba

Aspek Virginity	Fisiologis	Sosial				Psikologis				Jumlah
Aspek Value	Indikator	F	UF	Indikator	F	UF	Indikator	F	UF	
Kognitif	Mengetahui dampak secara fisik dari kehilangan keperawanan	1, 19	10, 28	Menilai keperawanan sesuai dengan aturan dan pandangan masyarakat	2, 20	11, 29	Memandang keperawanan sebagai sesuatu yang sangat berharga	3, 21	12, 30	12
Afektif	Perasaan ketika mampu mengendalikan dirinya untuk menjaga keperawanan hingga menikah dan agar terhindar dari penyakit	13, 31	4, 22	Perasaan bangga ketika dihargai oleh orang lain dalam menjaga keperawanan-nya	14, 32	5, 23	Perasaan yang dirasakan dalam menjaga keperawanan hingga menikah	15, 33	6, 24	12
Konatif	Mampu menjaga diri dengan cara menjaga keperawanannya	7, 25	16, 34	Mampu bertindak sesuai dengan norma masyarakat	8, 26	17, 35	Mampu bersikap asertif dalam menjaga keperawanan hingga menikah	9, 27	18, 36	12
Jumlah		6	6		6	6		6	6	
									Total	36

Lampiran 2 : Uji Realibilitas dan Validitas Skala Virginity Value

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,899	,903	26

Tabel 8. Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1*	98,87	100,066	,264	.	,897
Item2*	122,40	122,956	-,085	.	,879
Item3	91,93	88,911	,425	.	,895
Item4	91,72	89,766	,466	.	,894
Item5*	121,91	120,68	,016	.	,879
Item6	92,03	87,321	,523	.	,893
Item7*	121,63	120,101	,052	.	,877
Item8*	122,25	117,038	,221	.	,872
Item9	91,53	91,677	,456	.	,896
Item10	92,20	88,468	,378	.	,896
Item11	92,00	86,983	,461	.	,895
Item12	92,07	89,589	,338	.	,897
Item13*	92,03	89,253	,294	.	,899
Item14*	121,48	118,457	,250	.	,876
Item15*	93,05	98,286	,297	.	,898
Item16	91,88	86,647	,564	.	,892
Item17	91,82	87,983	,465	.	,894
Item18	91,67	89,175	,548	.	,893
Item19	92,00	87,593	,497	.	,894
Item20	91,73	87,351	,489	.	,894
Item21	91,73	89,012	,504	.	,894
Item22	91,67	86,870	,703	.	,890
Item23*	122,02	118,084	,175	.	,873
Item24	92,05	84,252	,604	.	,891
Item25	121,92	118,586	,208	.	,871
Item26	91,87	89,101	,429	.	,895
Item27	91,78	90,410	,343	.	,897
Item28	92,07	89,555	,406	.	,895
Item29	91,75	87,140	,644	.	,891

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item30	92,07	85,182	,474	.	,895
Item31	91,80	89,553	,439	.	,895
Item32	92,13	88,050	,420	.	,895
Item33	91,75	84,903	,693	.	,889
Item34	91,68	88,423	,472	.	,894
Item35	91,82	88,966	,520	.	,894
Item36	91,62	90,376	,415	.	,895

Tanda (*) : Item Gugur

Tabel 9. *Blue Print* Skala *Virginitas Value* Sesudah Ujicoba

Aspek Virginitas	Fisiologis		Sosial		Psikologis		Jumlah
Aspek Value	F	UF	F	UF	F	UF	
Kognitif	1*, 19	10, 28	2*, 20	11, 29	3, 21	12, 30	12
Afektif	13*, 31	4, 22	14*, 32	5*, 23*	15*, 33	6, 24	12
Konatif	7*, 25*	16, 34	8*, 26	17, 35	9, 27	18, 36	12
						Total	36

Tanda (*) : Item gugur

Lampiran 3: Uji Analisis Data

Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistics ^a		
		Skor Total
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,013
Kolmogorov-Smirnov Z		,632
Asymp. Sig. (2-tailed)		,819

Tabel 11. Uji Analisis Independent Sample T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Total	Equal variances assumed	,008	,931	-,800	158	,425	-1,288	1,608	-4,464	1,889
	Equal variances not assumed			-,800	157,043	,425	-1,288	1,608	-4,465	1,890

Tabel 12. Uji Analisis Mann Whitney U Test Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

Ranks					Test Statistics ^a	
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks		Total
Total	Laki-laki Destinasi Wisata	29	25,93	752,00	Mann-Whitney U	234,000
	Laki-laki Non Destinasi Wisata	19	22,32	424,00	Wilcoxon W	424,000
					Z	-,876
					Asymp. Sig. (2-tailed)	,381
	Total	48				

Tabel 13. Uji Analisis *Mann Whitney U Test* Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Ranks					Test Statistics ^a	
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks		Total
Total	Perempuan	50	51,68	2584,00	Mann-Whitney U	1309,000
	Destinasi Wisata				Wilcoxon W	2584,000
	Perempuan Non	61	59,54	3632,00	Z	-1,282
	Destinasi Wisata				Asymp. Sig. (2-tailed)	,200
	Total	111				

Tabel 14. Uji Analisis *Mann Whitney U Test* Ditinjau dari Jenis Kelamin

Ranks					Test Statistics ^a	
	Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks		Skor Total
Skor Total	Laki-laki	48	67,54	3242,00	Mann-Whitney U	2066,000
	Perempuan	112	86,05	9638,00	Wilcoxon W	3242,000
	Total	160			Z	-2,319
					Asymp. Sig. (2-tailed)	,020

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Saya Lenny Candra Nur Yenny NIM 201310230311082 adalah mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang yang sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir. Oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan saudara/i untuk memberikan keterangan dan penilaian pada pernyataan-pernyataan di bawah ini berdasarkan keadaan yang paling sesuai dengan diri saudara/i. Semua jawaban yang saudara/i berikan tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban yang saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya dan digunakan sebaik-baiknya hanya untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu psikologi. Sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerjasamanya .

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Silahkan isi identitas diri terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Bacalah seluruh pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pendapat atau keadaan anda yang sejujur-jujurnya.

Alternatif jawabannya ialah:

SS : menyatakan saudara sangat setuju dengan pernyataan

S : menyatakan saudara setuju dengan pernyataan

TS: menyatakan saudara tidak setuju dengan pernyataan

STS: menyatakan saudara sangat tidak setuju dengan pernyataan

Contoh :

SS	S	TS	STS
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

4. Apabila telah selesai mohon periksa kembali agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan

Nama /Inisial :

Usia :

Jenis kelamin : P/L

Pendidikan terakhir :

Suku/Bangsa :

Anak ke dari bersaudara

Pekerjaan Ayah :

Pekerjaan Ibu :

Tinggal di :

- ☐ Ya, Selama : ☐ < 1 Tahun
☐ 1 – 2 Tahun
☐ > 2 Tahun

☐ Tidak

Tinggal bersama :

- ☐ Orang Tua
☐ Nenek/Kakek
☐ Saudara (Tante/Om/Kakak)
dll.....

Status :

- ☐ Pernah Pacaran 1 kali ☐ Berpacaran
☐ Tidak Sedang Berpacaran ☐ Belum Pernah Pacaran

Kegiatan di Luar Sekolah :

- ☐ Ekstrakurikuler
☐ Kursus/Les
dll

Pernyataan		SS	S	TS	STS
1.	Melepas kesucian sebelum menikah akan menimbulkan penyakit infeksi menular seksual	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Orang yang tidak suci akan dikucilkan masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Orang yang kehilangan kesuciannya sebelum menikah akan dihantui rasa bersalah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Saya tidak takut untuk melepas kesucian saya meskipun saya bisa terjangkit HIV/AIDS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Orang yang berani melepas kesuciaanya akan dinilai sebagai orang yang berani oleh temannya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Menjaga kesucian hingga menikah akan membuat telat menikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Lebih baik putus dengan pacar daripada memberikan kesucian saya kepadanya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Saya lebih memilih menikah dini lebih baik daripada melepas keperawanan saya sebelum menikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Saya akan meninggalkan pacar yang memaksa saya untuk melepas kesucian saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Orang yang melepas kesuciannya tidak akan terkena penyakit kelamin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11.	Orang yang berani melepas kesuciannya sebelum menikah, akan dipandang sebagai orang yang modern	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12.	Orang yang sudah tidak suci cenderung tidak mudah mengalami depresi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13.	Penyakit HIV/AIDS membuat saya takut untuk melakukan hubungan seksual pranikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14.	Orang lain akan lebih menghargai orang yang dapat menjaga kesuciannya hingga menikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15.	Saya lebih percaya diri berinteraksi dengan orang lain ketika saya masih suci	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16.	Adanya penyakit HIV/AIDS tidak menghalangi saya untuk melepas keperawanan sebelum menikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
17.	Saya tidak pernah berniat untuk menjaga kesucian hingga menikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18.	Saya tidak akan menolak ajakan teman untuk melepas kesucian sebelum menikah karena saya akan memiliki teman yang lebih banyak	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
19.	Saya akan menjaga kesucian hingga menikah, meskipun secara fisik tanda-tanda orang yang sudah kehilangan kesuciannya tidak terlihat jelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20.	Seseorang tidak diperbolehkan melepas kesuciannya sebelum menikah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 21. Melepas kesucian sebelum menikah akan menimbulkan penyesalan sepanjang hidup | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 22. Saya tidak peduli jika saya terkena penyakit infeksi menular seksual akibat melepas kesucian sebelum menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 23. Saya merasa tertekan dengan adanya aturan bahwa seseorang harus menjaga kesuciannya hingga menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 24. Saya tidak perlu menjaga kesucian hingga menikah karena belum tentu pasangan saya kelak juga menjaga kesuciannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 25. Saya tidak akan melepas kesucian sebelum menikah karena saya takut hamil | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 26. Saya akan menjaga kesucian saya hingga menikah meskipun tidak ada aturan tertulis tentang menjaga kesucian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 27. Saya akan menolak dengan cara yang baik jika ada teman yang mengajak saya untuk melepas kesucian saya sebelum menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 28. Melepas kesucian tidak akan menimbulkan gangguan pada organ reproduksi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 29. Seseorang harus melepas kesuciannya segera mungkin meskipun belum menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 30. Orang yang tidak menjaga kesucian hingga menikah akan merasa hidupnya lebih bahagia | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 31. Saya merasa harus menjaga kesucian saya agar terhindar dari penyakit kelamin | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 32. Saya takut dicemooh oleh orang lain akibat melepas kesucian sebelum menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 33. Saya merasa lebih bangga jika saya mampu menjaga kesucian saya hingga menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 34. Saya tidak akan menolak ajakan pacar untuk melepas kesucian sebelum menikah meskipun dia terjangkit penyakit infeksi menular seksual | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 35. Saya malu dengan teman saya jika saya masih mengikuti aturan bahwa harus menjaga kesucian hingga menikah | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 36. Saya tidak akan menolak ajakan pacar saya melepas kesucian sebelum menikah karena saya ingin dipuji teman saya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |



REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Penelitian di Destinasi Wisata

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal Di Kota Batu Selama
1	AZ	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Wirausaha	IRT	> 2 Tahun
2	OA	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Swasta	Buruh	> 2 Tahun
3	DPA	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Wirausaha	Swasta	> 2 Tahun
4	DO	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Swasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
5	SS	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Petani	Petani	> 2 Tahun
6	NLA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	Pedagang	> 2 Tahun
7	LLSA	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	5	4	Pensiunan	IRT	> 2 Tahun
8	PEP	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Petani		> 2 Tahun
9	IAC	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3		Wirausaha	> 2 Tahun
10	FH	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
11	KTI	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Petani	Petani	. 2 Tahun
12	MAKP	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Pensiunan	Swasta	> 2 Tahun
13	KDL	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Buruh	Buruh	> 2 Tahun
14	HSV	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Pedagang		< 1 Tahun
15	YES	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Wirausaha	Wirausaha	< 1 Tahun
16	FAS	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Pedagang	IRT	> 2 Tahun
17	TS	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Petani	Petani	> 2 Tahun
18	FTKD	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	4	Petani	IRT	> 2 Tahun
19	SAA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
20	NH	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Pegawai	Penjahit	> 2 Tahun

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal Di Kota Batu Selama
21	YA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2		Buruh	> 2 Tahun
22	AHN	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
23	RVA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Pedagang	IRT	> 2 Tahun
24	KAS	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	5	5	Wiraswasta		> 2 Tahun
25	SDH	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Wiraswasta		> 2 Tahun
26	F	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	7	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
27	E	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	7	7	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
28	E	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	4	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
29	IPS	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Swasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
30	IDA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Buruh	Buruh	> 2 Tahun
31	F	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Buruh	IRT	> 2 Tahun
32	MF	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	2			> 2 Tahun
33	LEV	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Wiraswasta	Swasta	> 2 Tahun
34	FES	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Buruh Tani	Buruh Tani	> 2 Tahun
53	NTF	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
36	GNR	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
37	LWS	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3			> 2 Tahun
38	GPR	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	4	Swasta	Buruh	> 2 Tahun
39	L	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	PNS	IRT	> 2 Tahun
40	HF	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2			> 2 Tahun
41	IA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3			> 2 Tahun
42	HSV	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	4	Buruh	IRT	> 2 Tahun
43	LD	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
44	FKP	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Petani	IRT	> 2 Tahun

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal Di Kota Batu Selama
45	L	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Wirausaha	Wirausaha	> 2 Tahun
46	F	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	7	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
47	FH	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
48	AR	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Swasta	IRT	< 1 Tahun
49	ADN	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
50	DGR	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	5	Swasta	IRT	> 2 Tahun
51	EA	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Buruh Tani	Buruh Tani	> 2 Tahun
52	FAZ	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Wiraswasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
53	AS	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Freelance	Menjahit	1 - 2 Tahun
54	EO	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Swasta	IRT	> 2 Tahun
55	RS	15	P	SD	Jawa/Indonesia	3	3	Peternak	IRT	> 2 Tahun
56	IS	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	4	Swasta	IRT	> 2 Tahun
57	ANI	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
58	AS	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	4	4	Wirausaha	Wirausaha	> 2 Tahun
59	ED	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2		IRT	> 2 Tahun
60	CEC	15	P	SD	Jawa/Indonesia	1	1	Tukang	IRT	> 2 Tahun
61	W	15	P	SD	Jawa/Indonesia	1	2	Petani	IRT	> 2 Tahun
62	F	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
63	Y	15	P	SD	Jawa/Indonesia	2	3	Pedagang	Pedagang	> 2 Tahun
64	AKH	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Petani	IRT	> 2 Tahun
65	A	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
66	DR	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	4	5	Petani	IRT	> 2 Tahun
67	FACP	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Meninggal	Swasta	> 2 Tahun
68	BAD	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Swasta	PNS	> 2 Tahun

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal Di Kota Batu Selama
69	F	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Pedagang	Pedagang	> 2 Tahun
70	AW	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
71	FR	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	4	Guru	Pedagang	> 2 Tahun
72	ASR	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Buruh	IRT	> 2 Tahun
73	BS	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Swasta	Swasta	> 2 Tahun
74	A	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
75	DH	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	5	Tukang	IRT	> 2 Tahun
76	EAA	18	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	4	Petani	IRT	> 2 Tahun
77	AYP	15	L	SD	Jawa/Indonesia	1	2	Petani	Karyawan	> 2 Tahun
78	IA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Buruh	IRT	> 2 Tahun
79	ANP	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Sopir	IRT	> 2 Tahun
80	AVW	15	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun

No.	Nama	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	4	2	3	3	6	7	8	9	10	11	12
1	AZ	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3
2	OA	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4
3	DPA	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4
4	DO	Orang Tua	Berpacaran		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	SS	Orang Tua	Berpacaran		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
6	NLA	Orang Tua	Berpacaran		4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4

No.	Nama	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7	LLSA	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4
8	PEP	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
9	IAC	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
10	FH	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
11	KTI	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
12	MAKP	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran	Ekstrakulikuler	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
13	KDL	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakulikuler	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3
14	HSV	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	3
15	YES	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
16	FAS	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
17	TS	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
18	FTKD	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	4	4
19	SAA	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
20	NH	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	YA	Orang Tua	Berpacaran		3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4
22	AHN	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
23	RVA	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
24	KAS	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
25	SDH	Nenek/Kakek	Berpacaran		4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	3	4
26	F	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		3	4	3	4	1	4	3	3	2	4	1	4
27	E	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	3	4	1	4	3	3	1	3	4	4
28	E	Nenek/Kakek	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	IPS	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
30	IDA	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4

No.	Nama	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
31	F	Nenek/Kakek	Berpacaran		1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
32	MF	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
33	LEV	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakurikuler	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
34	FES	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
53	NTF	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
36	GNR	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4
37	LWS	Tante	Berpacaran		4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3
38	GPR	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4
39	L	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4
40	HF	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
41	IA	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali		4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
42	HSV	Orang Tua	Berpacaran		4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3
43	LD	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
44	FKP	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4
45	L	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
46	F	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	FH	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
48	AR	Nenek/Kakek	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
49	ADN	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran		2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3
50	DGR	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran		4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
51	EA	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran		4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4
52	FAZ	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
53	AS	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
54	EO	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4

No.	Nama	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
55	RS	Orang Tua	Berpacaran	Relawan	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
56	IS	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	2	3	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3
57	ANI	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
58	AS	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
59	ED	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	CEC	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2
61	W	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran		3	1	1	4	1	2	3	4	3	4	3	1
62	F	Orang Tua	Belum Pernah Pacaran	Ekstrakulikuler	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
63	Y	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
64	AKH	Orang Tua	Berpacaran		3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
65	A	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	DR	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4
67	FACP	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekskul dan Les	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4
68	BAD	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3
69	F	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakulikuler	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
70	AW	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4
71	FR	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakulikuler	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4
72	ASR	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4
73	BS	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
74	A	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
75	DH	Orang Tua	Berpacaran		4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
76	EAA	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakulikuler	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
77	AYP	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakulikuler	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3

No.	Nama	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
78	IA	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
79	ANP	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
80	AVW	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Komunitas	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4

No.	Nama	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	AZ	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	84	Rendah
2	OA	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	92	Sedang
3	DPA	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	91	Sedang
4	DO	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	101	Tinggi
5	SS	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	85	Rendah
6	NLA	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	87	Rendah
7	LLSA	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	85	Rendah
8	PEP	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	94	Sedang
9	IAC	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	87	Rendah
10	FH	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	88	Sedang
11	KTI	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	88	Sedang
12	MAKP	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	Sedang
13	KDL	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
14	HSV	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	92	Sedang
15	YES	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
16	FAS	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	99	Sedang
17	TS	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	99	Sedang
18	FTKD	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97	Sedang

No.	Nama	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
19	SAA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
20	NH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	102	Tinggi
21	YA	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	95	Sedang
22	AHN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	94	Sedang
23	RVA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	102	Tinggi
24	KAS	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	96	Sedang
25	SDH	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	93	Sedang
26	F	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	85	Rendah
27	E	4	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	89	Sedang
28	E	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi
29	IPS	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	96	Sedang
30	IDA	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	96	Sedang
31	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	Sedang
32	MF	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
33	LEV	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	Tinggi
34	FES	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	78	Rendah
53	NTF	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77	Rendah
36	GNR	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	95	Sedang
37	LWS	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	90	Sedang
38	GPR	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	90	Sedang
39	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Sedang
40	HF	1	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	94	Sedang
41	IA	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	94	Sedang
42	HSV	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	95	Sedang
43	LD	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	96	Sedang

No.	Nama	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
44	FKP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	Sedang
45	L	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100	Tinggi
46	F	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	99	Sedang
47	FH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
48	AR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	Sedang
49	ADN	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	84	Rendah
50	DGR	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	95	Sedang
51	EA	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	95	Sedang
52	FAZ	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	85	Rendah
53	AS	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
54	EO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
55	RS	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	67	Sangat Rendah
56	IS	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	62	Sangat Rendah
57	ANI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	Rendah
58	AS	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	100	Rendah
59	ED	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Sangat Rendah
60	CEC	2	3	3	2	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	72	Sangat Rendah
61	W	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	1	77	Rendah
62	F	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	72	Sangat Rendah
63	Y	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	72	Sangat Rendah
64	AKH	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	84	Rendah
65	A	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75	Sangat Rendah
66	DR	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	92	Sedang
67	FACP	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	89	Sedang
68	BAD	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	1	86	Rendah

No.	Nama	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
69	F	1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	89	Sedang
70	AW	1	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	88	Sedang
71	FR	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	79	Sedang
72	ASR	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	85	Rendah
73	BS	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	84	Rendah
74	A	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	94	Sedang
75	DH	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
76	EAA	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	93	Sedang
77	AYP	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	59	Sangat Rendah
78	IA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	97	Sedang
79	ANP	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
80	AVW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	Tinggi

Tabel 16. Rekapitulasi Hasil Penelitian di Non Destinasi wisata

No.	Nama /Inisial	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak Ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal di Nganjuk Selama
1	R	19	L	SMP	Jawa/Indonesia	7	7	Petani	PRT	> 2 Tahun
2	RAK	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	1	1	Petani	IRT	> 2 Tahun
3	A	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	1	1	Petani	IRT	> 2 Tahun
4	K	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	1	1	Petani	IRT	> 2 Tahun
5	Y	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	5	5	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
6	H	15	L	SD	Jawa/Indonesia	3	3	Pedagang	Pedagang	> 2 Tahun

No.	Nama /Inisial	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak Ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal di Ngunjuk Selama
7	A	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	3	Swasta	IRT	> 2 Tahun
8	E	18	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	2	PNS	IRT	> 2 Tahun
9	NALF	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Meninggal	Swasta	> 2 Tahun
10	N	19	L	SMA	Jawa/Indonesia	1	2	Tani	IRT	> 2 Tahun
11	DLM	19	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	4	Wirausaha	Wirausaha	> 2 Tahun
12	TH	15	L	SD	Jawa/Indonesia	2	3	Petani	Petani	> 2 Tahun
13	J	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	4	4	Pedagang	IRT	> 2 Tahun
14	y	18	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
15	ADR	17	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	2	Buruh Tani	IRT	> 2 Tahun
16	Y	17	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
17	SNW	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	3	3	Petani	IRT	< 1 Tahun
18	LPS	18	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	IRT	1 - 2 Tahun
19	SW	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Petani	Petani	> 2 Tahun
20	ERH	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Petani	IRT	> 2 Tahun
21	FAA	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
22	AL	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
23	CY	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Pensiunan	Wiraswasta	1 - 2 Tahun
24	AE	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Guru	PNS	> 2 Tahun
25	ED	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2			> 2 Tahun
26	ARAD	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Guru	Wiraswasta	> 2 Tahun
27	D	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	7	Wiraswasta	IRT	1 - 2 Tahun
28	E	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	PNS	PNS	> 2 Tahun
29	SB	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Meninggal	Swasta	> 2 Tahun
30	M	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	PNS	IRT	> 2 Tahun

No.	Nama /Inisial	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak Ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal di Ngunjuk Selama
31	D	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Buruh Tani	IRT	> 2 Tahun
32	N	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Tukang	IRT	> 2 Tahun
33	NAI	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	PNS	IRT	> 2 Tahun
34	N	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Wiraswasta	Wiraswasta	1 - 2 Tahun
35	AGP	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	4	Guru	IRT	> 2 Tahun
36	DP	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	1			> 2 Tahun
37	SAH	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Swasta	IRT	> 2 Tahun
38	OP	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Wiraswasta	Karyawan	> 2 Tahun
39	IFA	15	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
40	FAA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Guru	IRT	> 2 Tahun
41	ST	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Honoror	IRT	> 2 Tahun
42	DB	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Tukang	IRT	> 2 Tahun
43	ST	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Swasta	Guru	> 2 Tahun
44	SM	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Swasta	IRT	> 2 Tahun
45	M	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	2			> 2 Tahun
46	A	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	Buruh tani	IRT	> 2 Tahun
47	X	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
48	DAF	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Swasta	Wirausaha	> 2 Tahun
49	J	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Pedagang	Pegawai	> 2 Tahun
50	Z	18	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Petani	IRT	1 - 2 Tahun
51	R	17	L	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
52	WA	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	PNS	Wiraswasta	> 2 Tahun
53	D	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Wiraswasta	Guru	> 2 Tahun
54	SAH	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	4	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun

No.	Nama /Inisial	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak Ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal di Ngunjuk Selama
55	Q	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	1	Wiraswasta	Wiraswasta	> 2 Tahun
56	N	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
57	A	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	0	Swasta	IRT	> 2 Tahun
58	A	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	0	Swasta	IRT	> 2 Tahun
59	K	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	PNS	PNS	> 2 Tahun
60	G	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
61	N	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	2	PNS	IRT	1 - 2 Tahun
62	CY	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	TNI	Swasta	> 2 Tahun
63	R	19	L	SMA	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	ART	> 2 Tahun
64	N	17	P	SMA	Jawa/Indonesia	2	3	Petani	IRT	> 2 Tahun
65	S	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	4	4	Petani	petani	> 2 Tahun
66	R	19	L	SMA	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	Prt	> 2 Tahun
67	HI	19	L	SMA	Jawa/Indonesia	1	3	Wirausaha	Wirausaha	> 2 Tahun
68	NDS	19	L	SMA	Jawa/Indonesia	2	2	Petani	Kepdes	> 2 Tahun
69	DF	19	P	SMA	Jawa/Indonesia	1	1	PNS	PNS	> 2 Tahun
70	YP	18	L	SMA	Jawa/Indonesia	1	2	Wiraswasta	IRT	> 2 Tahun
71	N	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	2	Petani	IRT	> 2 Tahun
72	N	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	3	2	Petani	IRT	> 2 Tahun
73	YB	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	5	4	Petani	IRT	> 2 Tahun
74	GA	16	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	1	Pegawai	IRT	> 2 Tahun
75	AM	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	2	2	PNS	Swasta	> 2 Tahun
76	D	18	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	2	Swasta	IRT	> 2 Tahun
77	Y	16	L	SMP	Jawa/Indonesia	2	3	Swasta	IRT	> 2 Tahun
78	J	17	P	SMP	Jawa/Indonesia	1	3	Swasta	IRT	> 2 Tahun

No.	Nama /Inisial	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Suku/Bangsa	Anak Ke	Jumlah Saudara	Pekerjaan Ayah	Pekerjaan Ibu	Tinggal di Ngunjuk Selama
79	H	18	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Swasta	IRT	> 2 Tahun
80	K	18	L	SMP	Jawa/Indonesia	3	3	Petani	IRT	> 2 Tahun

No.	Nama /Inisial	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	R	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Main	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	RAK	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
3	A	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
4	K	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran		4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4
5	Y	Orang Tua	Berpacaran	Les	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3
6	H	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3
7	A	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	E	Orang Tua	Berpacaran	Les	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4
9	NALF	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
10	N	Orang Tua	Berpacaran	Kursus	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
11	DLM	Orang Tua	Berpacaran	Les	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
12	TH	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	J	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakulikuler	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	y	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
15	ADR	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Les	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
16	Y	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4

No.	Nama /Inisial	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17	SNW	Kos	Belum Pernah Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
18	LPS	Tante/Om	Pernah Pacaran 1 Kali	Les	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	SW	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
20	ERH	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Kursus	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
21	FAA	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
22	AL	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
23	CY	Kos	Pernah Pacaran 1 Kali	Kursus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	AE	Kos	Belum Pernah Berpacaran	Kursus	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
25	ED	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Kursus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	ARAD	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4
27	D	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
28	E	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
29	SB	Orang Tua	Berpacaran	Kursus	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
30	M	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3
31	D	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	N	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
33	NAI	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Kursus	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
34	N	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Kursus	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4
35	AGP	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
36	DP	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4
37	SAH	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
38	OP	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Kursus	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
39	IFA	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	FAA	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4

No.	Nama /Inisial	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
41	ST	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
42	DB	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
43	ST	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
44	SM	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
45	M	Nenek/Kakek	Berpacaran	Les	4	1	4	2	4	1	1	1	1	1	1	1
46	A	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Les	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
47	X	Orang Tua	Pernah Pacaran 1 Kali	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
48	DAF	Orang Tua	Berpacaran	Les	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
49	J	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4
50	Z	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Les	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
51	R	Orang Tua	Berpacaran	Les	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
52	WA	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4
53	D	Orang Tua	Berpacaran	Dirumah	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4
54	SAH	Orang Tua	Berpacaran	Les	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
55	Q	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	N	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
57	A	Orang Tua	Berpacaran	Les	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
58	A	Orang Tua	Berpacaran	Les	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4
59	K	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
60	G	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Latian fisik	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
61	N	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4
62	CY	Nenek/Kakek	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4
63	R	Nenek/Kakek	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
64	N	Orang Tua	Berpacaran	Kursus	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2

No.	Nama /Inisial	Tinggal Bersama	Status	Kegiatan diluar Sekolah	Item											
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
65	S	Orang Tua	Berpacaran		4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3
66	R	Nenek/Kakek	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4
67	HI	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4
68	NDS	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Bermain	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
69	DF	Orang Tua	Berpacaran	Les	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
70	YP	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Futsal	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3
71	N	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	belajar bisnis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
72	N	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	belajar bisnis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
73	YB	Orang Tua	Belum Pernah Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
74	GA	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
75	AM	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Les	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	3
76	D	Orang Tua	Berpacaran	Les	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
77	Y	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
78	J	Orang Tua	Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	H	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
80	K	Orang Tua	Tidak Sedang Berpacaran	Ekstrakurikuler	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4

No.	Nama /Inisial	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	R	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	96	Sedang
2	RAK	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	84	Rendah
3	A	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	84	Rendah
4	K	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	84	Rendah
5	Y	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	76	Rendah
6	H	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	62	Sangat Rendah
7	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi
8	E	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	Sedang
9	NALF	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	85	Rendah
10	N	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	90	Sedang
11	DLM	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	88	Rendah
12	TH	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	73	Sangat Rendah
13	J	4	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91	Sedang
14	y	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	97	Sedang
15	ADR	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	85	Rendah
16	Y	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	Sedang
17	SNW	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	96	Sedang
18	LPS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi
19	SW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	101	Tinggi
20	ERH	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	98	Sedang
21	FAA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	98	Sedang
22	AL	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	89	Sedang
23	CY	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	Tinggi
24	AE	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
25	ED	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi

No.	Nama /Inisial	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
26	ARAD	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	95	Sedang
27	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	99	Sedang
28	E	4	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	80	Rendah
29	SB	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	94	Sedang
30	M	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	90	Sedang
31	D	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	Tinggi
32	N	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	Sedang
33	NAI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100	Sedang
34	N	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	92	Sedang
35	AGP	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	90	Sedang
36	DP	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	95	Sedang
37	SAH	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	97	Sedang
38	OP	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	98	Sedang
39	IFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	Tinggi
40	FAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	Tinggi
41	ST	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
42	DB	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	Sedang
43	ST	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
44	SM	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	99	Sedang
45	M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	Sangat Rendah
46	A	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	86	Rendah
47	X	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	99	Sedang
48	DAF	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	98	Sedang
49	J	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	91	Sedang
50	Z	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	95	Sedang

No.	Nama /Inisial	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
51	R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	76	Rendah
52	WA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	97	Sedang
53	D	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	90	Sedang
54	SAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi
55	Q	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80	Rendah
56	N	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	84	Rendah
57	A	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	94	Sedang
58	A	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	94	Sedang
59	K	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	92	Sedang
60	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
61	N	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	93	Sedang
62	CY	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	94	Sedang
63	R	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	101	Tinggi
64	N	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	85	Rendah
65	S	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	82	Rendah
66	R	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	98	Sedang
67	HI	3	4	1	3	4	3	4	3	3	2	1	3	4	3	83	Rendah
68	NDS	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	87	Rendah
69	DF	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	77	Rendah
70	YP	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	88	Rendah
71	N	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	100	Sedang
72	N	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	100	Sedang
73	YB	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	97	Sedang
74	GA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	96	Sedang
75	AM	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	89	Sedang

No.	Nama /Inisial	Item														Total	Kategori
		13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
76	D	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	Tinggi
77	Y	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	88	Rendah
78	J	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	Tinggi
79	H	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	Rendah
80	K	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	89	Sedang



Lampiran 6 : Norma Skala Virginitiy Value

Tabel 17. Norma Kelompok Skala *Virginitiy Value* di Destinasi Wisata

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	112 – 123
Tinggi	100 – 111
Sedang	88 – 99
Rendah	76 – 87
Sangat Rendah	65 - 75

Tabel 18. Norma Kelompok Skala *Virginitiy Value* di Non Destinasi Wisata

Kategori	Rentang
Sangat Tinggi	114 – 127
Tinggi	101 – 113
Sedang	89 – 100
Rendah	76 – 88
Sangat Rendah	63 - 75

